

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 1124-1133

**PKM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE
YANBU'A BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH
AL-HASYIMIYAH**

**Luthviah Romziana, Mirna Wulan Sari, Nayyirohut Tazkiroh, Nazilatul
Maghfiroh, Rizky Laila Ilmi, Sofiyaturrozibala, Ummu Syarifah**

**Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Nurul Jadid Paiton
Probolinggo**

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2406>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Romziana, L., Sari, M. W., Tazkiroh, N., Maghfiroh, N., Ilmi, R. L., Sofiyaturrozibala, S., & Syarifah, U. (2024). PKM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH AL-HASYIMIYAH. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1124–1133. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2406>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PKM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AL- QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH AL- HASYIMIYAH

**Luthviah Romziana¹,
Mirna Wulan Sari²,
Nayyirofut Tazkiroh³,
Nazilatul Maghfiroh⁴,
Rizky Laila Ilmi⁵,
Sofiyaturrozibala⁶,
Ummu Syarifah⁷**

1,2,3,4,5,6,7)

**Program Studi Ilmu Alquran dan
Tafsir Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo**

Abstrak

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya di Wilayah Al-Hasyimiyah, menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan santri secara efektif. Metode Yanbu'a, yang dikenal dengan pendekatan interaktif dan repetitif, dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah ini. Metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga memberi kemudahan bagi para *mu'allimat* dalam mengevaluasi perkembangan kemampuan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi santri di Wilayah Al-Hasyimiyah, serta untuk mengevaluasi bagaimana metode ini dapat membantu para *mu'allimat* dalam menilai perkembangan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Pendampingan dilakukan melalui penerapan metode Yanbu'a yang melibatkan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an secara intensif dengan pengulangan dan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan santri. Selain itu, wawancara dengan *mu'allimat* dilakukan untuk menilai kemudahan mereka dalam mengevaluasi kemajuan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan santri. Santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis, serta pemahaman terhadap tajwid dan ortografi Al-Qur'an. Selain itu, para *mu'allimat* melaporkan bahwa metode ini mempermudah mereka dalam mengevaluasi perkembangan kemampuan santri, karena adanya sistem pengulangan dan evaluasi yang jelas serta respon yang langsung diterima oleh santri. Secara keseluruhan, metode Yanbu'a terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan memfasilitasi evaluasi yang lebih efisien bagi para pengajar.

Kata kunci: *Al-Qur'an; Metode Yanbu'a; Pendampingan Santri*



* Email Korespondensi:
romziana@unuja.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 24/11/2024
Diterima : 25/11/2024
Diterbitkan : 26/11/2024

Abstract

Learning to read and write the Qur'an at the Nurul Jadid Islamic Boarding School, especially in the Al-Hasyimiyah Region, faces challenges in improving the skills of students effectively. The Yanbu'a method, known for its interactive and repetitive approach, can be a solution to overcome this problem. This method is expected to not only improve the ability of students to read and write the Qur'an, but also make it easier for mu'allimat to spread the development of students' abilities. This study aims to examine the effectiveness of the Yanbu'a method in improving the ability to read and write the Qur'an for students in the Al-Hasyimiyah Region, as well as to broadcast how this method can help mu'allimat in assessing the development of students' abilities in reading and writing the Qur'an. This study uses a quantitative approach with an experimental design. Assistance is carried out through the application of the Yanbu'a method which includes teaching reading and writing the Qur'an intensively with repetition and continuous evaluation. Evaluation is carried out through pre-tests and post-tests to measure the improvement of students' abilities. In addition, interviews with mu'allimat were conducted to assess their ease in facilitating the progress of students. The results of the study showed that the Yanbu'a method was effective in improving the ability to read and write the Qur'an among students. Students who took part in learning with this method showed a significant increase in reading and writing skills, as well as understanding of the tajwid and orthography of the Qur'an. In addition, the mu'allimat reported that this method made it easier for them to bring out the development of students' abilities, because there was a clear distribution and evaluation system and responses received directly by the students. Overall, the Yanbu'a method has been proven to improve the quality of Qur'an learning and facilitate more efficient evaluation for teachers.

Keywords: Al-Qur'an; Yanbu'a Method; Student Assistance

PENDAHULUAN

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim begitu juga mengajarkannya, karena setiap muslim yang belajar Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya (Palufi & Syahid, 2020) (Syaifullah et al., 2021). Oleh karena itu, mencari tempat yang tepat untuk belajar Al-Qur'an menjadi langkah penting bagi para pencari ilmu (Bakah, 2020). Salah satu institusi yang berperan dalam mendidik generasi muda dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan institusi pendidikan agama yang didirikan pada tahun 1948 H di Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, oleh KH. Zaini Mun'im bin KH. Abdul Mun'im Galis dari Pamekasan, Madura. Pesantren ini dikenal karena kiprah pendirinya yang alim dan zuhud serta memiliki hubungan erat dengan masyarakat. Pondok Pesantren ini telah berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan agama terkemuka di Wilayah tersebut, dengan berbagai kompleks asrama yang menampung ribuan santri.

Salah satu kompleks asrama santriwati di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Wilayah Al-Hasyimiyah, yang diampu oleh Ny. Hj. Masrurroh Hasyim, istri dari KH. Mohammad Hasyim Zaini, putra pertama KH. Zaini Mun'im dan Ny. Hj. Nafi'ah. Wilayah Al-Hasyimiyah memiliki jumlah santri sebanyak 1.417 orang dengan 117 pengurus, tersebar di 12 daerah (asrama) yang masing-masing memiliki nama, seperti Daerah Riyadlul Jinan (A), El-Faradies (B), An-Nuriyah (C), An-Najwa (D), dan lainnya. Komplek ini dikenal memiliki populasi santri yang besar dan beragam, dengan latar belakang pendidikan yang tidak semuanya berbasis agama.

Dengan banyaknya jumlah santri, Wilayah Al-Hasyimiyah menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santriwati, terutama dalam hal kaidah tajwid dan makhraj huruf. Banyak santri yang memiliki latar belakang pendidikan non-agama kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih. Hal ini

menghambat pembelajaran agama secara keseluruhan dan memengaruhi pencapaian akademis serta spiritual para santri.

Sebelumnya, Wilayah Al-Hasyimiyah telah mencoba berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Qurani Sidogiri dan metode Ummi. Namun, metode-metode tersebut belum mampu memberikan hasil optimal sesuai kebutuhan santri yang beragam. Akhirnya, pengurus Biro Kepesantrenan Putri mengadopsi metode Yanbu'a dari Kudus untuk mengawal pembinaan Al-Qur'an yang efektif dan kondusif. Metode Yanbu'a dipilih karena pendekatannya yang sistematis dan mudah dipahami, serta disusun berdasarkan tingkatan kemampuan santri (Gunarsih, 2022). Metode ini mengutamakan pembacaan yang tepat, lancar, dan sesuai kaidah makhraj huruf.

Adapun Metode Yanbu'a sendiri adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhraj huruf (Muhammad et al., 2023). Metode ini memiliki beberapa jilid yang disusun sesuai kemampuan siswi yang membaca Al-Qur'an. Penulisan metode ini diprakarsai oleh tiga pengasuh Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, yaitu KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan dan tokoh lainnya (Afni & Handayani, 2022).

Metode Yanbu'a merupakan metode yang realistis (bersifat nyata atau wajar), praktis (berdasarkan praktek), mudah (Miranti et al., 2023). Terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga baik formal ataupun non formal dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, bahkan sudah menyeluruh di beberapa pesantren seluruh Indonesia termasuk di pondok pesantren Nurul Jadid Wilayah Al Hasyimiyah. Metode ini dibuat untuk memudahkan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an secara cepat, sederhana, dan akurat, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa (Nurbaiti, 2023). Metode ini mengadaptasi Rasm Utsmani, penggunaan tanda baca dan memperhatikan Wakaf Al-Qur'an (Wardani, 2023) (Kiptiyah, 2022).

Dengan mempertimbangkan keefektifan metode Yanbu'a yang telah teruji, Wilayah Al-Hasyimiyah memutuskan untuk mengadopsinya guna mengatasi permasalahan yang dihadapi, yaitu kurangnya keterampilan baca Al-Qur'an di kalangan santriwati dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Hal ini menuntut adanya pendampingan intensif dan evaluasi berkala untuk memastikan peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dirancang bertujuan untuk memberikan solusi melalui pelatihan intensif dan pembinaan berkelanjutan menggunakan metode Yanbu'a, yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini secara efektif.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendampingi pembelajaran Al-Qur'an bagi santri di wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid menggunakan metode Yanbu'a dilaksanakan dengan pendekatan sistematis yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa pendampingan yang diberikan tidak hanya mengenalkan metode Yanbu'a tetapi juga memfasilitasi penerapannya secara efektif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an para santri. Tahapan metode pendampingan meliputi:

1. **Tahapan perencanaan**, adalah langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim PKM melakukan beberapa kegiatan krusial untuk memastikan bahwa pengabdian yang akan dilaksanakan memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diharapkan. Proses perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para santri di Wilayah Al-Hasyimiyah. Analisis ini melibatkan

diskusi dengan pihak-pihak terkait, seperti Pengurus wilayah bagian Pembinaan Al-Qur'an serta bekerjasama dengan para pengajar Al-Qur'an di Wilayah Al-Hasyimiyah, untuk memahami tantangan yang ada dalam metode pembelajaran saat ini serta potensi manfaat yang dapat diperoleh dari metode Yanbu'a.

2. **Tahapan pelaksanaan**, dimulai dengan pelaksanaan sesi pembelajaran yang telah direncanakan yaitu 6 kali pertemuan dalam setiap pekannya, di pagi hari dan di malam hari. Dalam tahapan pelaksanaan ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan diseminasi, tahapan pendampingan dan tahapan kenaikan jilid.
3. **Tahapan evaluasi**, evaluasi merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas metode yang digunakan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya. Selain itu, tahapan evaluasi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan pengabdian kepada masyarakat tercapai. Pada tahap ini, tim PKM melakukan berbagai kegiatan untuk memantau pelaksanaan program dan mengevaluasi hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pada tahap ini, tim PKM melakukan berbagai kegiatan untuk memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diharapkan. Langkah pertama yang diambil oleh tim PKM adalah **melakukan observasi lapangan**, diikuti dengan **wawancara dengan pihak terkait** untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah.

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi oleh para santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Tim PKM mengunjungi Pondok Pesantren Nurul Jadid dan

mengamati langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, beberapa hal yang diperhatikan antara lain:

- Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang sangat bervariasi, mulai dari santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an hingga yang masih kesulitan mengenali huruf.
- Penguasaan tajwid yang belum optimal, dengan beberapa santri belum menguasai kaidah-kaidah tajwid yang benar.
- Kedisiplinan dalam praktik pembelajaran yang masih perlu diperbaiki, karena terdapat ketidakteraturan dalam mengikuti sesi belajar dan kurangnya pengawasan dalam mengatur waktu belajar.

Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam hal **pembacaan yang benar** dan **penguasaan tajwid**. Oleh karena itu, metode **Yanbu'a** dipilih sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah tersebut, karena metode ini menekankan pada pengajaran Al-Qur'an yang berbasis pada pengenalan huruf secara bertahap, penguasaan tajwid yang lebih terstruktur, dan pengembangan disiplin belajar santri.

Setelah melakukan observasi lapangan, tim PKM melanjutkan dengan wawancara bersama beberapa pihak terkait, yaitu pengurus wilayah Al-Hasyimiyah, pengajar Al-Qur'an, dan beberapa santri. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai kondisi pembelajaran yang ada serta memahami permasalahan yang dihadapi oleh pengajar dan santri secara langsung. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara meliputi:

- Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren ini?
- Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, dan apakah sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

- Apa harapan pengurus dan pengajar terkait dengan metode pembelajaran yang lebih efektif?
- Bagaimana pendapat santri tentang metode pembelajaran yang sedang diterapkan dan apakah mereka merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran?

Berdasarkan wawancara dengan pengurus wilayah bagian pembinaan Al-Qur'an, diketahui bahwa mereka menyambut baik adanya program pendampingan ini, namun mereka juga mengungkapkan kekhawatiran tentang kesulitan dalam memastikan setiap santri mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka juga menyarankan adanya penekanan pada aspek pengajaran tajwid dan kedisiplinan belajar.

Pengajar Al-Qur'an juga mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan metode yang lebih sistematis dalam mengajarkan santri, mengingat banyaknya variasi dalam kemampuan santri. Mereka berharap metode yang diterapkan dapat lebih membantu santri dalam mengenali dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an dengan lebih baik.

Dari wawancara dengan santri, sebagian besar mengungkapkan kesulitan dalam memahami tajwid dan masih merasa kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Beberapa santri juga mengeluhkan kurangnya motivasi dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.



Gambar 1. Wawancara tim PKM dengan pengurus wilayah

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan fase krusial dalam pendampingan kepada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah yang bertujuan mendampingi santriwati dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Implementasi operasional dan teknis dari tahapan ini melibatkan berbagai prosedur yang dirancang untuk memastikan pendampingan berjalan lancar, mencapai tujuan yang diharapkan, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Berikut adalah deskripsi rinci mengenai bagaimana tahapan pelaksanaan telah diimplementasikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah.

a. Tahapan Diseminasi

Kata diseminasi memiliki makna penyebaran ide, gagasan, dan sebagainya (Nurrahma, 2021). Pada tahapan ini tim PKM di bagi menjadi beberapa kelompok yang dibimbing oleh satu orang pembimbing yang sudah pernah mengikuti diseminasi sebelumnya di tempat pengajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a lain. Tahapan diseminasi ini dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, yaitu sejak tanggal 10-13 Agustus yang bertempat di beberapa ruangan yang ada di Wilayah Al-Hasyimiyah.

Pada tahapan diseminasi ini, tim PKM mendapatkan materi mengenai tata cara mengajar Al-Qur'an metode Yanbu'a yang baik dan benar. Sehingga dengan adanya tahapan diseminasi ini, tim PKM tidak semena-mena mengajar tanpa adanya prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak yang mencetuskan metode Yanbu'a.

b. Tahapan Pendampingan

Tahap pendampingan adalah salah satu tahapan yang dilakukan oleh tim PKM dalam mendampingi santriwati Wilayah Al-Hasyimiyah mempelajari Al-Qur'an metode Yanbu'a. Pendampingan ini dilaksanakan setiap pagi dengan kurun waktu 45 menit terhitung setelah turunnya santriwati dari pelaksanaan salat jamaah subuh. Sedangkan untuk pelaksanaan pembinaan di malam hari yaitu selama 35 menit terhitung sejak turunnya santriwati dari pelaksanaan salat jamaah

maghrib. Pada waktu-waktu tersebut, tim PKM mendatangi kelompok pembinaannya masing-masing yang telah ditetapkan oleh Divisi Pembinaan Al-Qur'an (PQ) Wilayah Al-Hasyimiyah.

Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan di Asrama santriwati masing-masing dengan menyesuaikan kelompok pembinaan yang telah ditetapkan. Pada tahapan ini, tim PKM mendampingi santri dengan mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai materi yang ada di metode Yanbu'a. Adapun santriwati yang mengikuti pembinaan Al-Qur'an metode Yanbu'a yaitu meliputi santri Tingkat SLTP, SLTA, dan Mahasiswi. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan sekolahnya masing-masing.

Adapun prosedur dalam melaksanakan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an metode ini yaitu: *pertama*, pembukaan/salam. *Kedua*, pembacaan doa pembuka yang meliputi tawassul kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabat-sahabatnya serta Imam qiraat 'Ashim ibn Abi al-Najud, dan Imam Hafs ibn Sulaiman yang dilanjut dengan membaca doa:

*Kalamun qadimun la yumallu sama'uhu
Tanazzaha 'an qawlin wa fi'lin wa niati
Bihi asyta fi minkulli daa'in wa nuruhu
Dalilun liqalbi 'inda jahli wa hayrati
Fa ya rabbi matti'ni bi siri huruufihi
Wa nawwir bihi qalbi wa sam'i wa muqlati
Wa sahhil 'alayyan hifdzahu tsumma darsahu
Bi jahin nabi wa alit summa shahabati*



Gambar 2. Pembacaan Doa Pembuka dan Tawassul

Ketiga, menyampaikan materi hafalan. Materi hafalan ini meliputi surat-surat pendek, niat sholat, dan doa-doa harian.



Gambar 3. Sesi Materi Hafalan

Keempat, menyampaikan materi jilid yang ada pada peraga metode Yanbu'a. Materi jilidnya ini meliputi jilid pemula, jilid 1 sampai jilid 7.



Gambar 4. Penyampaian Materi Menggunakan Peraga (Jilid 1)



Gambar 5. Penyampaian Materi Menggunakan Peraga (Jilid 2)

Kelima, sorogan, yaitu santri membaca materi jilid yang ada di buku panduan metode Yanbu'a dihadapan guru pembinaanya.



Gambar 6. Sesi Sorogan Kepada Pembina (Mu'allimat)

Keenam, penutup/doa yang dilanjutkan dengan salam.

Doa penutupnya berbunyi:

Mawla ya shalli wa sallim daiman abadan
'ala Habibi khoiril kholqi kullihimi
Huwal habibul ladzi turja syafa'atuhu
Likulli hawli minal ahwali muqtahami
Ya rabbi bil musthafa balligh maqasidana
Waghfir lana mamadla ya wasi'al karami
Subhana rabbika rabbil 'izzati 'amma yashifun
Wasalamun 'alal Mursalin walhamdulillahi rabbil
'alamin

c. Tahapan Kenaikan Jilid

Tahapan kenaikan jilid merupakan tahapan terakhir yang ada pada metode Yanbu'a. Tahapan kenaikan jilid ini dilaksanakan setelah santri menyelesaikan materi dan hafalan jilidnya masing-masing. Adanya tahapan kenaikan jilid ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri memahami dan mempraktikkan materi-materi yang telah diajarkan, sehingga dapat menentukan layak atau tidaknya untuk melanjutkan kepada jilid setelahnya.

Pada tahapan ini santri melalui tiga pentashihan bacaan, tashih pertama dilakukan kepada guru pengajarnya masing-masing, tashih kedua kepada koordinator metode Yanbu'a di asramanya masing-masing, dan terakhir kepada tim Pusat Pengajaran Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Ketika tahapan kenaikan jilid dilaksanakan, santri akan dipanggil satu satu oleh pentashih untuk membacakan materi hafalan dan membaca satu jilid Yanbu'a sesuai tingkatannya masing-masing. Sedangkan pentashih menyimak, membenarkan dan memberikan penilaian di buku prestasi metode Yanbu'a pada masing-masing anak. Kriteria penilaian meliputi صحيح yang bermakna "benar" dan خطأ yang bermakna "salah". Apabila santri mendapat nilai صحيح maka dia layak untuk melanjutkan materi jilid berikutnya. Sedangkan bagi santri yang mendapatkan nilai خطأ maka dia belum layak untuk melanjutkan materi jilid berikutnya.

3. Tahapan Evaluasi

Selama tahapan pendampingan dilaksanakan, tahap berikutnya adalah tahap evaluasi untuk menilai efektivitas dan memecahkan masalah-masalah setelah dilaksanakannya pendampingan. Evaluasi merupakan tahapan penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan pembinaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Wilayah Al-Hasyimiyah. Evaluasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang melibatkan *mu'allimat* (pendamping), koordinator Yanbu'a, pengurus PPIQ, dan pengurus wilayah. Berikut adalah rincian tahapan evaluasi yang dilakukan:

1. Evaluasi *Mu'allimat* dengan Koordinator Yanbu'a

Pada tahap awal, evaluasi dilakukan antara *mu'allimat* (pendamping metode Yanbu'a) dengan koordinator Yanbu'a di setiap gang atau asrama. Evaluasi ini meliputi:

a. Mengidentifikasi Masalah

Mu'allimat menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pendampingan metode Yanbu'a terhadap santri. Permasalahan ini meliputi kendala dalam pemahaman materi, penerapan metode, hingga keterlibatan santri dalam pembelajaran.

b. Peningkatan Kapasitas

Di tahap ini, *mu'allimat* juga melakukan pembaruan dan peningkatan (upgrade) terhadap tahapan-tahapan pembelajaran metode Yanbu'a bersama koordinator. Hal ini mencakup penyempurnaan teknik pengajaran, penggunaan strategi baru dalam pembelajaran, serta evaluasi kualitas pendampingan yang telah dilakukan.

2. Evaluasi Koordinator dengan Pengurus PPIQ dan Pengurus wilayah

Selanjutnya, koordinator Yanbu'a melaksanakan evaluasi bersama pengurus PPIQ selaku pembina metode Yanbu'a dan pengurus wilayah selaku pemilik kegiatan pembinaan Al-Qur'an. Evaluasi ini meliputi:

a. Penyampaian hasil evaluasi *mu'allimat*

Koordinator menyampaikan hasil rapat evaluasi yang telah dilakukan dengan *mu'allimat*, termasuk masalah-masalah yang ditemukan dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.

b. Pencarian Solusi

Bersama pengurus PPIQ dan pengurus wilayah, koordinator berdiskusi untuk mencari solusi terbaik guna mengatasi permasalahan yang muncul. Proses ini melibatkan pertimbangan dari berbagai

sudut pandang untuk memastikan solusi yang diambil efektif dan berkelanjutan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Koordinator bersama pengurus PPIQ melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran Yanbu'a secara keseluruhan. Penilaian ini mencakup efektivitas metode yang digunakan, hasil belajar santri, serta dampak jangka panjang dari program pembinaan.

Evaluasi ini memastikan bahwa kegiatan pembinaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Wilayah Al-Hasyimiyah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melalui tahapan-tahapan evaluasi ini, masalah-masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi dan diselesaikan dengan cepat, serta kualitas pendampingan dan pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkesinambungan. Hal ini mendukung terciptanya proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan bermakna bagi para santri.



Gambar 7. Rapat Evaluasi Mu'allimat dengan Koordinator Yanbu'a

Evaluasi pelaksanaan program menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a di Wilayah Al-Hasyimiyah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santriwati. Melalui serangkaian pendampingan intensif dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap, para santriwati mengalami peningkatan kemampuan yang terlihat

dari hasil tes kenaikan jilid. Evaluasi berkala yang diadakan selama program memastikan bahwa setiap santriwati memperoleh perhatian dan bimbingan sesuai tingkat kemampuannya, sehingga mereka bisa memahami kaidah tajwid dan makhraj huruf dengan lebih baik.

Berikut perbedaan sebelum dan sesudah pendampingan belajar Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a terhadap santri Wilayah Al-Hasyimiyah:

Permasalahan	Sebelum Metode Yanbu'a	Setelah Metode Yanbu'a
Pengucapan Huruf Sesuai Makhraj dan Sifat	Santri tidak bisa mengucapkan huruf sesuai makhraj dan sifat	Santri dapat mengucapkan huruf dengan makhraj dan sifat yang benar.
Pemahaman Tajwid	Santri tidak memahami tajwid dengan benar.	Santri dapat memahami tajwid dengan benar.
Praktik Baca Al-Qur'an	Santri tidak lancar dan tidak memperhatikan makhraj, sifat, dan tajwid ketika membaca Al-Qur'an.	Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan dapat mempraktekkan makhraj, sifat, dan tajwid yang benar.

Tabel 1. Hasil Pengabdian

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada santriwati Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah dalam bentuk pembinaan Al-Qur'an metode Yanbu'a menunjukkan pengabdian yang efektif. Hal ini dapat dilihat dengan berlangsungnya proses pengabdian tim PKM sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada metode Yanbu'a. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan perkembangan santriwati dalam membaca Al-Qur'an yang membaik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid yang diajarkan dalam metode Yanbu'a.

Perkembangan bacaan santri ini dapat terlihat setelah mereka mengikuti tes kenaikan jilid kepada koordinator Yanbu'a di asramanya masing-masing. Selain itu, para santri juga dapat merasakan belajar mengaji dengan runtut dari awal materi Al-Qur'an hingga akhir, dengan menyesuaikan

tingkatan jilid Yanbu'a yang ada dan kemampuannya. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan kepada pengabdian selanjutnya untuk melakukan pembinaan Al-Qur'an yang dapat menunjang bacaan santri agar lebih baik dan benar, baik dengan metode Al-Qur'an yang sama atau yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, S. R. N., & Handayani, D. (2022). Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(1), 39–57. <https://doi.org/10.59525/aij.v2i1.81>
- Bakah, W. R. (2020). Etika Murid Kepada Guru Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 65 -70 Dan Implementasinya Pada Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(1), 93–108. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i1.4136>
- Gunarsih, F. R. (2022). *Strategi guru btq dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al- qur'an peserta didik di mts nu mranggen*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kiptiyah, M. (2022). IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAITURRAHIM TELUK PURWOKERTO. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Miranti, M. M., Noor, W., & Purnomo, F. S. (2023). Implementasi Metode Yanbu'a dan Implikasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ta'limul Muta'allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 135–142. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3724>
- Muhammad, B., Siskha, P., & Dul, R. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran dan Hadits di Pondok Pesantren Hubbul Quran. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 1–19.
- Nurbaiti, E. (2023). IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS, DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPQ MIFTAHUL 'ULUM DESA KRESNO WIDODO KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurrahma, S. (2021). Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno sebagai upaya diseminasi informasi. *LIBRIA*, 13(1), 6.
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4.
- Wardani, T. K. (2023). IMPLEMENTASI PEMELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A PADA SISWA DI MI PLUS JA-ALHAQ. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.